

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah mengenai pengaruh pemanfaatan fasilitas perpajakan *Sunset Policy* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Sementara penelitian dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:4) menyatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif menurut Sugiyono (2015:13) yaitu:

“metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

3.2 Definisi dan Oprasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian ialah:

“variabel penelitian adalah sesuatu atau sifat atau nilai-nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul pengaruh pemanfaatan fasilitas perpajakan *Sunset Policy* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, maka pengelompokan Variabel-variabel tersebut terbagi menjadi dua variabel.

1) Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2015:39) mendefinisikan variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *Sunset Policy*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian *Sunset Policy* yang dikemukakan oleh Dirjen Jenderal Perpajakan yaitu penghapusan sanksi administrasi perpajakan penghasilan sebagai bentuk pemberian fasilitas perpajakan yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 37A dan PMK 29/ PMK.03/2015 dan mengambil dari jurnal-jurnal yang menyangkut dengan judul.

2) Variabel Dependen (variabel terkait)

Menurut Sugiyono (2015:39) mendefinisikan pengertian dependen yaitu:

“ variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian kepatuhan wajib pajak yang dikemukakan oleh Safri Nurmanto (2010 :138) mengatakan bahwa “kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan”.

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang telah dipilih yaitu pengaruh pemanfaatan fasilitas perpajakan *Sunset Policy* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Cianjur . Untuk mempermudah melihat variabel penelitian yang akan dipakai, maka penulis akan menjabarkan ke dalam bentuk oprasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X) *Sunset Policy*

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Sunset Policy</i> (x)	Kebijakan pemberian fasilitas perpajakan dalam bentuk penghapusan sanksi administrasi perpajakan berupa bunga yang diatur dalam pasal 37 A undang-undang ketentuan umum dan tata cara perpajakan	1. Spesifikasi Tatiana Vanesa Rantung (2009)	a. Pajak yang diampuni sebesar jumlah sanksi administrasi (bunga) b. Pengampunan wajib pajak lama c. Pengampunan wajib pajak baru d. Pengampunan jenis pajak penghasilan	Ordinal
	Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007	2. Manfaat <i>Sunset Policy</i> Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007	a. Tidak dikenakan sanksi administrasi berupa bunga b. Penghentian Pemeriksaan c. Data di SPT tidak bisa dijadikan dasar hukuman d. Penerbitaan surat ketetapan pajak.	Ordinal

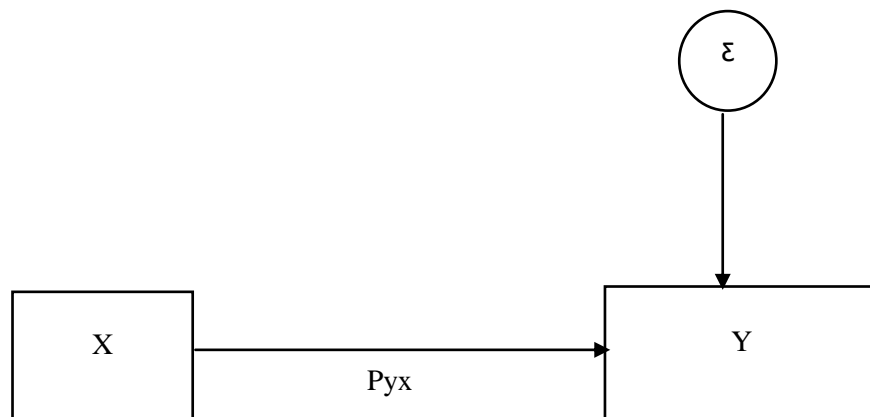
Tabel 3.2
Oprasionalisasi Variabel
Variabel dependen (Y) Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Konsep Vaeriable	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan	1. Kepatuhan Wajib Pajak Formal	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan waktu dalam menyampaikan pajak tahunan b. Ketepatan waktu dalam membayar pajak c. Ketepatan waktu pelaporan pembayaran pajak 	Ordinal
		2. Kepatuhan Wajib Pajak Material	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan pajak dengan jujur b. Membayar pajak dengan jujur c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur 	Ordinal
	(Safri Nurmantu 2010:138)	(Widodo 2010:68-70)		

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Adapun model penelitian ini dapat dilihat secara sistematis maka hubungan antar variabel tersebut adalah:

Gambar 3.1 Model Penelitian



Keterangan:

X = fasilitas *Sunset Policy*

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

ε = Epsilon

Pyx = pengaruh fasilitas *sunset policy* terhadap tingkat
kepatuhan wajib pajak.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi bisa diukur dengan suatu objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek.

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek/ yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menentukan populasi adalah pegawai atau karyawan KPP Cianjur yang memahami dan menangani *Sunset Policy* yaitu bagian AR sebanyak 30 orang.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015-81) sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menentukan sampel adalah pegawai atau karyawan pajak yang memahami atau menangani *Sunset policy* yaitu bagian AR sebanyak 30 orang.

3.3.2.1 Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) Teknik sampel yaitu :“Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2015:82) mendefinisikan *Probability Sampling* yaitu :

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, cluster sampling.*”

Menurut Sugiyono (2015: 84) mendefinisikan *Non-Probability Sampling* yaitu:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: sampling sistematis, kuota, aksidental, *porpusive*, jenuh dan *snowball.*”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di *Non-Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2015: 85) mendefinisikan sampling jenuh yaitu:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Jadi dari penjelasan teknik sampel diatas penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota populasi akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis dan menyajikan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik dan cara yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini. Kuisisioner ini akan dibagikan kepada responden yaitu pegawai pajak KPP Cianjur.

2. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subyek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah khususnya kantor KPP Cianjur.

3. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya dianalisis.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperlihatkan dan menguraikan objek penelitian dengan tujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta,

sifat-sifat serta hubungan antar fenomena objek yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan.

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Data yang akan dianalisis berkaitan dengan hubungan antar variabel- variabel penelitian ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami.

Menurut Sugiyono (2013:206) analisis data merupakan “kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatannya adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menstabilisasi data berdasarkan variabel dan jenis responden menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dinyatakan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan “ r ”. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:348) “Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur”. Adanya uji validitas dalam suatu riset ekonomi diperlukan karena pada umumnya berhubungan dengan pertanyaan apakah contoh yang diambil dapat dianggap sah untuk mewakili atau menggambarkan seluruh populasi yang ada, serta menjelaskan bagaimana tingkat kemampuan dalam tes dalam mencapai sasarnya.

Validitas menguji seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur, dengan kata lain, validitas berkaitan dengan apakah kita mengukur konsep yang tepat. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi teknik korelasi *product moment pearson* adalah:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi *pearson product moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat jumlah skor X

$\sum Y^2$ = kuadrat jumlah skor Y

Syarat validitas suatu item adalah saat koefisien (r) tidak kurang dari 0,3. Jika korelasi setiap item instrumen dengan skor totalnya kurang dari 0,3 maka butir didalam instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak memenuhi syarat atau

tidak valid (Sugiyono, 2012:357). Adapun acuan standar penilaian untuk validitas yang lebih spesifik sebagai berikut :

Tabel 3.2

Standar Penilaian Untuk Validitas

<i>Validity</i>	<i>Criteria</i>
0,05	<i>Good</i>
0.30	<i>Acceptable</i>
0,20	<i>Marginal</i>
0,10	<i>Poor</i>

Sumber: Barker, *et al*, (2002;70)

Semakin besar validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai pada sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Apabila di dalam pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, maka pertanyaan-pertanyaan yang disusun pada kuesioner tersebut harus dapat mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2012:354) “selain keperluan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian telah benar-benar mengukur variabel yang seharusnya diukur, perlu dipastikan juga bahwa instrumen tersebut mengukur variabel secara akurat. Reliabilitas menguji seberapa konsisten suatu instrumen pengukuran mengukur apapun konsep yang diukurinya, dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi di mana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran”.

Reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Dimana :

α = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians tiap butir pertanyaan

S_{total}^2 = total varians

Koefisien *Alfa Cronbach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Menurut Sekaran (2012:182) “ Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alfa Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70.”

“*Cronbach’s Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach’s Alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. semakin dekat *Cronbach’s Alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal”.

Tabel 3.2

Standar Penilaian untuk Reliabilitas

<i>Cronbach’s Alpha</i>	<i>Internal Consistency</i>
$\alpha \geq 0.9$	<i>Excellent</i>

$0.7 \leq \alpha < 0.9$	<i>Good</i>
$0.6 \leq \alpha < 0.7$	<i>Acceptable</i>
$0.5 \leq \alpha < 0.6$	<i>Poor</i>
$\alpha < 0.5$	<i>Unacceptable</i>

Sumber: Cortina (1993)

3.5.2 Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area dibawah batas atas} - \text{Area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai sakala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = Svi + (SVMin)$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.5.3 Analisis Deskriptif Penelitian

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden menurut Sugiyono (2012:141) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{5}$$

Keterangan :

Skor maksimum = jumlah responden x jumlah pernyataan x 5

Skor minimum = jumlah responden x jumlah pernyataan x 1

Analisis deskripif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel yang diteliti. Untuk mengetahui sebaran jawaban responden

terhadap masing-masing pertanyaan atau pernyataan maka dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel

Variabel X memiliki 9 item pertanyaan dengan nilai tertinggi variabel X adalah 45 (9x5), dan nilai terendah dari variabel X adalah 9 (9x1), sedangkan untuk variabel Y terdapat 6 item pertanyaan dengan nilai tertinggi adalah 30 (6x5), dan nilai terendah dari variabel Y adalah 6 (6x1).

Kriteria fasilitas *Sunset Policy* (X) kelas interval sebesar 45-9

$$\frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Tabel 3.3

Pedoman Karakteristik Pemanfaatan Fasilitas *Sunset Policy* (X)

Rentang Nilai	Kategori
38,2 – 45	Selalu dimanfaatkan
30,9-38,1	Dimanfaatkan
23,6-30,8	Kadang dimanfaatkan
16,3-23,5	Jarang dimanfaatkan

9-16,2	Tidak dimanfaatkan
--------	--------------------

Kriteria tingkat kepatuhan wajib pajak (Y) kelas interval sebesar $\frac{30-6}{5} = 4,8$

Tabel 3.4

Pedoman Karakteristik Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Rentang Nilai	Kategori
25,6-30	Sangat patuh
20,7-25,5	Patuh
15,8- 20,6	Cukup patuh
10,9- 15,7	Kurang patuh
6 – 10,8	Tidak patuh

3.5.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

1. Analisis Regresi Sederhana

Pengertian regresi sederhana menurut Sugiyono (2012:261) adalah :
 “Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

$$Y = a + bx$$

Dimana dinilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Dimana:

$$a = \frac{(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan : $X = \text{Sunset Policy}$

$Y = \text{Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak}$

$n = \text{Banyaknya sampel}$

$a = \text{Nilai konstan}$

$b = \text{Angka arah}$

3.5.3.2 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Menurut Sugiyono (2012:248) rumusan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sum ber: Sugiyono (2012:250)

3.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar, penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penelitian terhadap fakta yang sudah dikumpulkan.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-t sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji t

Untuk menguji signifikan hubungan yaitu apakah hubungan itu berlaku secara parsial untuk seluruh populasi, maka dilakukan pengujian untuk melihat

signifikannya. Rumus uji signifikan *korelasi product moment* ditunjukkan dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

r^2 = Koefisien korelasi jumlah sampel yang diobservasi

Hasil perhitungan rumus uji signifikan *korelasi product moment* selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t) :

Ho : (b = 0), pemanfaatan pasilitas perpajakan *Sunset Policy* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Ha : (b \neq 0), pemanfaatan pasilitas perpajakan *Sunset Policy* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan hubungan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi 5%. Hipotesis yang telah ditetapkan sebelum diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik t .

1. H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan nilai t , maka dapat dibuat penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a. H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha < \sigma$
- b. H_0 diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\alpha > \sigma$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang diperoleh, dapat ditarik suatu kesimpulan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini akan ditunjukkan dengan penolakan hipotesis nol (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sudjana (2001:174) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :Kd = Koefisien determinasi